

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Perusahaan

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Setiap perusahaan ada yang terdaftar di pemerintah dan ada pula yang tidak. Bagi perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha untuk perusahaannya. Badan usaha ini adalah status dari perusahaan tersebut yang terdaftar di pemerintah secara resmi. Perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif atau insentif keuntungan. Pengertian perusahaan dapat kita temukan pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan (Undang-Undang Wajib Daftar Perusahaan). Namun, sebelum membahas lebih jauh tentang pengertian perusahaan menurut undang-undang, ada baiknya membaca definisi perusahaan menurut para ahli hukum dan ekonomi.

Menurut Willem Molengraaff, pengertian perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak ke luar untuk mendapatkan penghasilan dengan cara memperdagangkan, menyerahkan barang, atau pengadaan perjanjian perdagangan. Sedangkan menurut Menurut Murti

Sumarni, definisi perusahaan adalah sebuah unit kegiatan produksi yang mengolah sumber daya ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan menyediakan kebutuhan masyarakat dan mendapatkan keuntungan.

Pengertian perusahaan menurut UU No 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan Pasal 1 huruf b adalah setiap bentuk usaha yang tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berpendudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba.

2.1.1.2 Unsur-Unsur, Jenis dan Bentuk Perusahaan

Beberapa unsur yang terdapat di dalam perusahaan atau company adalah sebagai berikut :

a) Badan Usaha

Setiap perusahaan memiliki bentuk tertentu, apakah berbadan hukum atau bukan badan hukum. Contoh: Usaha dagang, CV, PT, Koperasi, dan lain-lain.

b) Kegiatan di Bidang Ekonomi

Meliputi bidang perindustrian, perdagangan, jasa, dan pembiayaan.

c) Terus-menerus

Artinya, kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan sebagai mata pencaharian, dilakukan secara terus menerus dan bukan kegiatan insidental.

d) Bersifat Tetap

Kegiatan usaha yang dilakukan tidak berubah dalam waktu singkat, namun dapat berubah dalam waktu panjang.

e) Diketahui Publik

Artinya, usaha yang dijalankan diketahui dan ditujukan untuk publik secara umum, diakui dan dibenarkan oleh undang-undang Republik Indonesia.

f) Mendapatkan Laba

Tujuan dari usaha tersebut adalah untuk mendapatkan keuntungan dari setiap kegiatan usaha.

g) Pembukuan

Sebuah perusahaan harus melakukan pencatatan tentang hak dan kewajiban yang berhubungan dengan aktivitas usaha.

Jenis-Jenis Perusahaan di Indonesia

Jenis-jenis perusahaan dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1) Jenis-jenis Perusahaan Berdasarkan Lapangan Usaha

- **Perusahaan Ekstratif**, yaitu perusahaan yang fokus di bidang pemanfaatan kekayaan alam, mulai dari penggalian, pengambilan dan pengolahan kekayaan alam yang tersedia. Misalnya: tambang batu bara.
- **Perusahaan Agraris**, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan lahan atau ladang. Misalnya perusahaan yang bekerja di bidang pertanian, perikanan darat, perkebunan, kehutanan, dan lainnya.
- **Perusahaan Industri**, yaitu perusahaan yang memproduksi barang mentah menjadi setengah jadi atau setengah jadi menjadi produk siap jual. Bisa juga perusahaan yang meningkatkan nilai guna barang.

- **Perusahaan Perdagangan**, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang jual beli barang, membeli barang yang sudah jadi tanpa diolah lagi. Misalnya usaha pertokoan, usaha minimarket, dan lainnya.
- **Perusahaan Jasa**, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang jasa atau layanan. Misalnya jasa perbankan, asuransi, perhotelan, pembiayaan, dan lainnya.

2) Jenis-jenis Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan

- Perusahaan milik negara, yaitu perusahaan yang dimodali dan didirikan oleh negara.
- Koperasi, yakni perusahaan yang dimodali dan didirikan oleh anggotanya.
- Perusahaan swasta, yaitu perusahaan yang dimodali dan didirikan oleh sekelompok orang luar (di luar negara).

Bentuk Perusahaan di Indonesia

1. Perusahaan Berbadan Hukum

Perusahaan ini bisa dimiliki oleh negara atau swasta. Bisa juga bentuknya persekutuan yang dimiliki oleh beberapa pengusaha baik swasta atau negara yang sudah memiliki syarat-syarat hukum.

Contoh perusahaan berbadan hukum diantaranya:

- PT (Perseroan Terbatas)
- P.T. Tbk. (Perseroan Terbatas, Terbuka)
- Perusahaan Perseroan (Persero)
- Koperasi (Co-operative)

- Perusahaan Umum

2. Perusahaan yang Bukan Berdasarkan Badan Hukum

Jenis perusahaan ini adalah perusahaan swasta yang dimiliki dan didirikan oleh beberapa orang pengusaha dalam bentuk kerjasama. Mereka bisa menjalankan berbagai bidang perekonomian seperti perdagangan, perjasaaan dan perindustrian. Perusahaan ini dimiliki oleh swasta, bisa berbentuk perseorangan atau persekutuan.

Contoh perusahaan yang bukan berdasarkan badan hukum yaitu:

- Perusahaan perseorangan
- Firma (FA)
- Commanditaire Vennootschap (CV)
- Persekutuan Perdata
- Yayasan – Foundation

3. Perusahaan Multinasional

Ketika sebuah bisnis sudah menyentuh ranah nasional dan berhasil tumbuh sukses, pengertian perusahaan akan lebih berkembang dan bisa berubah menjadi perusahaan multinasional. Perusahaan ini akan tumbuh dan mendapatkan posisi yang kuat dan kebanyakan bisa bersing di era globalisasi.

Ada beberapa faktor yang membuat perusahaan bisa tumbuh dan berkembang, salah satunya adalah terlengkapinya unsur-unsur perusahaan sesuai dengan jabaran pengertian perusahaan di atas, antara lain:

- Kegiatan dalam bidang ekonomi
- Memiliki badan usaha
- Bersifat konsisten

- Terang-terangan
- Memiliki keuntungan atau laba
- Ada pembukuan

2.1.1.3 Pengertian Keuangan

Keuangan dalam KBBI (2008:1767) diartikan : (1) segala sesuatu yang bertalian dengan uang; (2) seluk beluk uang; (3) urusan uang; (4) keadaan uang. Contoh dalam kalimat: biaya rumah sakit tidak terjangkau oleh keuanganku. (artinya: kondisi uang/harta/kekayaanku tidak bisa menjangkau biaya rumah sakit) Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, Keuangan adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek mereka. Istilah keuangan dapat berarti: (1) Ilmu keuangan dan asset lainnya; (2) Manajemen asset tersebut; (3) Menghitung dan mengatur risiko proyek.

Menurut Keown (2004:107) dalam jurnal Windi Novianti : “ Hasil dari menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan berupa angka-angka dan rasio keuangan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan”. Ridwan dan Inge (2002). Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

2.1.2 Sumber Sumber Dana

Sumber dana dari dalam adalah sumber dana perusahaan yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Sumber dana jenis ini diambil dari dana yang dibentuk dan dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yang berarti dana dari kekuatan sendiri. Sumber dana dari dalam dibedakan menjadi dua :

1. Sumber dana intern, yang merupakan penggunaan laba, cadangan-cadangan, dan laba yang tidak dibagi.
2. Sumber dana intensif, yang merupakan penggunaan dana dari penyusutan-penyusutan aktiva tetap.

Sumber dana dari luar adalah kebutuhan dana yang diambil dari sumber-sumber di luar perusahaan. Pemenuhan kebutuhan sumber dana dari luar ini bisa diperoleh dari pemilik atau calon pemilik. Sumber dana ini nantinya akan membentuk modal sendiri. Di samping itu perusahaan juga bisa memenuhi kebutuhan dana tersebut dari kreditur, seperti dari bank, lembaga keuangan bukan bank, atau mengeluarkan obligasi.

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di

dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Menurut Syafrida hani (2015:121), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar. Kemampuan membayar pada suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila kekuatan membayarnya adalah besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian, kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan antara kekuatan membayarnya dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid dan sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah likuid, sehingga aktivitas operasi perusahaan akan menjadi terhambat dan akan mengurangi efektivitas perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2001 : 31), “likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Masalah likuiditas ini merupakan suatu masalah yang penting dalam suatu perusahaan yang oleh kebanyakan perusahaan relatif sulit untuk diselesaikan. Jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan dan kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha. Namun bila dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif lebih banyak.

2.1.4 Rasio Likuiditas

Untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan, terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu :

1) Quick Ratio

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan quick ratio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta Universitas Sumatera Utara menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang

menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Sawir (2009 : 10) mengatakan bahwa “quick ratio umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan”. Quick ratio dapat dihitung dengan formula :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Persediaan Hutaang Lancar}} \times 100\%$$

2) Cash Ratio

Cash Ratio/ rasio kas (Rasio lambat) disebut juga sebagai Cash Asset Ratio (Rasio Aset Tunai). Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. Atau pengertian cash ratio adalah rasio yang dipergunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan. Pada dasarnya rasio kas ini yaitu penyempurnaan dari quick ratio (rasio cepat) yang dipakai untuk mengidentifikasi sampai sejauh mana dana (kas dan setara kas) yang tersedia untuk melakukan pelunasan hutang jangka pendek atau kewajiban lancarnya.

Definisi cash ratio menurut (Kasmir 2012:138) adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Ketersediaan uang kas bisa dilihat dari ketersediaan dana kas atau setara dengan kas, seperti tabungan di bank atau rekening giro (yang saat bisa ditarik). Rasio ini bisa dikatakan menunjukkan kemampuan yang sebenarnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang

jangka pendek. Rumus cash ratio adalah dihitung dengan cara membandingkan aktiva lancar yang paling likuid yakni kas dan setara kas dengan kewajiban lancar.

Rumus rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Setara Kas})}{\text{Persediaan Hutaang Lancar} + \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3) Current Ratio

Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan secara likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Rasio Lancar atau Current ratio ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai.

Rasio Lancar dihitung dengan membagikan Aktiva Lancar (*current assets*) dengan Kewajiban atau Hutang Lancar (*current liabilities*).

Berikut ini adalah rumus rasio lancar :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sebagai informasi tambahan, yang dimaksud dengan aktiva lancar atau aset lancar adalah aset yang dapat dikonversikan menjadi uang tunai sedangkan hutang lancar adalah hutang perusahaan yang harus dibayar tunai dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasional perusahaan.

2.1.5 Pengendalian Likuiditas

2.1.5.1 Pengertian Pengendalian Likuiditas

Pengertian pengendalian likuiditas disini adalah upaya-upaya (baik pada tahap perencanaan maupun pada tahap pelaksanaan) untuk mengatur jadwal penerimaan dan pengeluaran uang secara tunai, selama proses pelaksanaan konstruksi sehingga dana pinjaman dapat dikendalikan dengan selayaknya.

2.1.5.2 Fungsi dan Manfaat Pengendalian Likuiditas

Likuiditas suatu perusahaan memiliki fungsi dan manfaat tersendiri bagi proses operasi perusahaan tersebut. Adapun beberapa fungsi dan manfaat likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Sebagai media dalam melakukan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari.
2. Sebagai alat untuk mengantisipasi kebutuhan dana yang mendesak atau tiba-tiba.
3. Untuk memudahkan nasabah (bagi Bank atau lembaga keuangan) yang hendak melakukan pinjaman atau penarikan dana.
4. Sebagai acuan tingkat fleksibilitas suatu perusahaan dalam mendapatkan persetujuan investasi atau usaha lain yang menguntungkan.
5. Sebagai alat untuk memacu perusahaan dalam upaya perbaikan kinerja.
6. Sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
7. Dapat membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja.

8. Membantu perusahaan dalam melakukan analisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek

2.1.6 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas	Efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, Secara parsial, efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.	Memiliki tujuan analisis Likuiditas	tidak menggunakan metode modal kerja
2	Analisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005 – 2009)	Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja (working capital turnover), Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.	Memiliki tujuan analisis Likuiditas	tidak menggunakan tujuan analisis pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas
3	Analisa pengaruh rasio capital, asset quality dan liquidity kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011	dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan	Memiliki tujuan analisis Likuiditas	tidak menggunakan tujuan analisis rasio capital
4	PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS	Penelitian ini menilai kinerja keuangan dalam jangka pendek dengan menggunakan rasio	Memiliki tujuan analisis Likuiditas	tidak menggunakan tujuan analisis profitabilitas

	<p>TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)</p>	<p>likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, yang terdiri dari Current Ratio dan Quick Ratio. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik berupa laba maupun nilai ekonomis, yang meliputi ROA dan ROE. Perusahaan akan berusaha memaksimalkan nilai sahamnya yang ditunjukkan melalui harga sahamnya. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh signifikan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham.</p>		
5	<p>Analisis rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham perusahaan wholesale yang terdaftar di bursa efek indonesia</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (current ratio), rasio aktivitas (assets turn over), dan rasio profitabilitas (return on equity) terhadap return saham pada perusahaan Wholesale (Durable & Non Durable Goods).</p>	<p>Memiliki tujuan analisis Likuiditas</p>	<p>tidak menggunakan tujuan analisis profitabilitas terhadap return saham</p>
6	<p>IMPACT OF WORKING CAPITAL ON LIQUIDITY AND PROFITABILITY OF INDIAN COTTON INDUSTRY</p>	<p>Kinerja manajemen modal kerja perusahaan lebih atau kurang, diharapkan berbeda jika ukurannya dan usia perusahaan berbeda. Studi ini secara implisit mengasumsikan</p>	<p>Memiliki tujuan analisis Likuiditas</p>	<p>tidak memiliki 2 variabel</p>

		perbedaan antar kelompok dan antar kelompok persamaan dalam pengelolaan modal kerja. Rasio saat ini dan rasio cepat tidak mengkonfirmasi norma standar konvensional 2: 1 dan 1: 1 untuk semua industri tekstil kapas. Karena itu rata-rata industri rasio selama periode dapat diambil sebagai norma standar. Norma industri mewakili rasio target untuk perusahaan individual dalam industri itu.		
7	On the liquidity coverage ratio and monetary policy implementation	Pengenalan rasio cakupan likuiditas akan mempengaruhi likuiditas bank prosedur manajemen dan, karenanya, permintaan mereka untuk dana di antar bank pasar. Bank sentral yang melakukan kebijakan moneter dengan menetapkan target untuk Oleh karena itu, suku bunga di pasar ini perlu memperhitungkan perubahan ini. Di fitur ini, kami menganalisis bagaimana pengenalan LCR mempengaruhi proses implementasi kebijakan moneter dalam konteks model yang sederhana dan terkenal manajemen cadangan bank.	Memiliki tujuan analisis Likuiditas	tidak menggunakan tujuan analisis kebijakan moneter
8	Bank liquidity and its determinants in Romania	Hasil analisis yang disintesis tercantum dalam tabel berikut. Jelas, krisis membawa perubahan besar juga terjadi pada struktur penentu likuiditas bank. Kami mengamati lebih banyak ekonomi makro	Pembahasan mengenai likuiditas bank	Tidak adanya ekonomi makro dalam penelitian peneliti

		penentu tingkat likuiditas kedua, sebuah fakta yang menyoroti pentingnya laporan yang berkelanjutan kepada risiko agregat.		
--	--	--	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia.

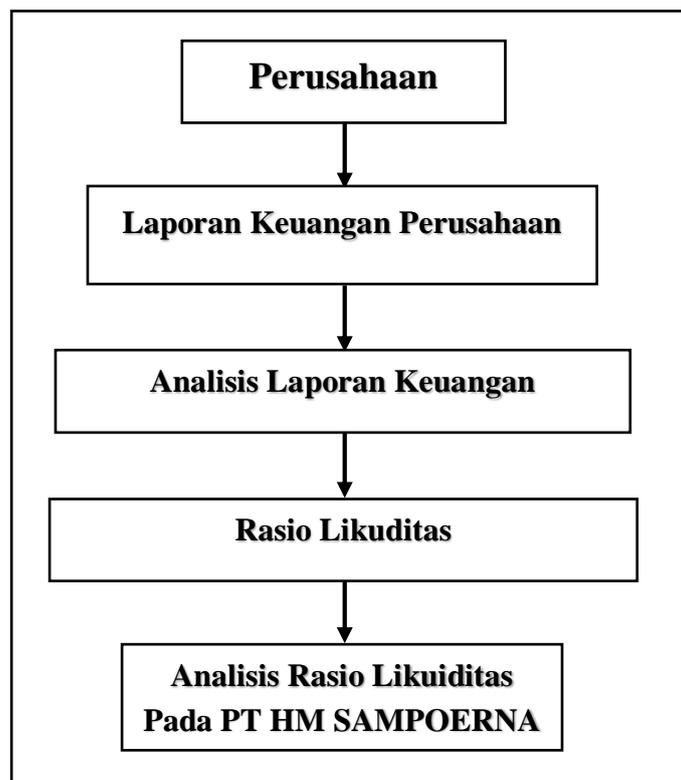
Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misal, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Analisis laporan keuangan bank adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang dilihat dari laporan keuangan dan disajikan oleh bank secara periodik. Analisis yang digunakan dalam hal ini menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Namun dalam praktiknya, masih sering terdapat perbedaan antara likuiditas yang direncanakan dengan realisasinya. Realisasi likuiditas baru dapat diketahui pada akhir periode, yaitu setelah berakhirnya kegiatan operasional perusahaan dalam 1 (satu) periode akuntansi.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran